

SOSIALISASI KESELAMATAN BERKENDARA PADA SMAN 3 PONTIANAK KELAS XIIF-3

Isria Miharti Maherni Putri¹, Irvebry Ayu Wulandary², Estu Ema Apriliana³

^{1,2,3}Universitas Tanjungpura

¹isriamiharti@civil.untan.ac.id, ²irvebryayuwulandary@civil.untan.ac.id,

³estu.apriliana@civil.untan.ac.id

Diterima: 24 Desember 2025 Disetujui: 29 Desember 2025 Dipublikasikan: 22 Januari 2026

Abstrak

Keselamatan berlalu lintas masih menjadi permasalahan nasional yang belum ditangani secara optimal, terutama pada kelompok usia pelajar dan usia produktif. Angka kecelakaan lalu lintas yang tinggi mencerminkan rendahnya tingkat kepatuhan dan kesadaran masyarakat dalam menjalankan peraturan lalu lintas. Untuk itu, diperlukan upaya edukatif melalui kegiatan sosialisasi keselamatan berkendara yang ditujukan pada kelompok usia pelajar sebagai pengguna jalan yang dominan. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memperdalam pemahaman peserta mengenai ketentuan lalu lintas, pelanggaran beserta alasan dan konsekuensinya, serta hukuman yang dilakukan. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui serangkaian tahap awal, penyampaian informasi sosialisasi, dan tahap akhir untuk mengevaluasi peningkatan pemahaman peserta. Hasil analisis menggunakan uji *t-test* dengan bantuan *Microsoft Excel* menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara nilai *pretest* dan *posttest*, yang menegaskan bahwa sosialisasi keselamatan berkendara memberikan pengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan remaja di SMAN 3 Pontianak dalam mendukung keselamatan berlalu lintas.

Kata Kunci: Keselamatan Berkendara, Lalu Lintas

Abstract

*Particularly for students and productive age groups, traffic safety is still a national issue that has not received the best attention. The low level of public awareness and compliance with traffic laws is reflected in the high number of traffic accidents. As a result, since kids make up the majority of road users, educational initiatives involving road safety socializing activities are required. The purpose of this exercise is to improve participants' knowledge of traffic laws, infractions, their causes, effects, and relevant penalties. A pretest, the distribution of socializing materials, and a posttest to gauge participants' increased comprehension were used to carry out the activity. The results of the analysis using a *t-test* with the aid of Microsoft Excel revealed a significant difference between the pretest and posttest scores, confirming that road safety*

socialization has a significant impact on raising adolescents' awareness of road safety at SMAN 3 Pontianak.

Keyword: Driving Safety, Traffic

PENDAHULUAN

Keselamatan berlalu lintas hingga saat ini masih menjadi permasalahan nasional yang belum tertangani secara optimal. Tingginya angka kecelakaan lalu lintas di Indonesia menunjukkan bahwa budaya tertib dan aman dalam berkendara masih tergolong rendah, khususnya pada kelompok usia pelajar dan usia produktif (Korlantas Polri, 2021). PT. Jasa Raharja mengatakan bahwa korban kecelakaan lalu lintas sebagian besar berasal dari kelompok usia 11–25 tahun dan 26–55 tahun, yang merupakan kelompok dengan tingkat mobilitas tinggi dan aktivitas berkendara yang intens (PT. Jasa Raharja (Persero), 2022). Kondisi ini menandakan bahwa kecelakaan lalu lintas bukan hanya persoalan teknis, tetapi juga berkaitan erat dengan aspek perilaku dan kesadaran pengguna jalan.

Sejumlah penelitian dan laporan mengungkapkan bahwa penyebab utama terjadinya kecelakaan di jalan raya adalah faktor manusia, dibandingkan dengan faktor kendaraan, kondisi jalan, maupun cuaca (Korlantas Polri, 2021). Kurangnya pemahaman terhadap peraturan lalu lintas, rendahnya disiplin dalam berkendara, serta perilaku abai terhadap keselamatan menjadi pemicu utama terjadinya pelanggaran lalu lintas yang berujung pada kecelakaan (Sukirman, 2019). Pada kelompok pelajar dan remaja, kecenderungan ini semakin diperkuat oleh karakteristik usia yang ditandai dengan rasa ingin tahu yang tinggi, serta antusiasme dalam mengeksplorasi hal-hal baru, serta minimnya pengalaman berkendara yang aman. Pendidikan dan pembinaan mengenai disiplin berlalu lintas di lingkungan keluarga maupun sekolah masih tergolong terbatas. Materi keselamatan berkendara belum sepenuhnya terintegrasi dalam pembelajaran formal, sehingga banyak pelajar yang menggunakan kendaraan bermotor tanpa pemahaman yang memadai mengenai rambu lalu lintas, marka jalan, kelengkapan berkendara, serta risiko pelanggaran lalu lintas (Sukirman, 2019). Selain itu, masih terdapat pelajar yang belum memiliki Surat Izin Mengemudi (SIM) namun telah aktif mengoperasikan kendaraan bermotor, yang secara langsung meningkatkan risiko terjadinya kecelakaan (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 22, 2009).

Selain berdampak pada keselamatan individu, kecelakaan lalu lintas juga menimbulkan kerugian sosial dan ekonomi yang signifikan, baik bagi korban, keluarga, maupun masyarakat luas. Oleh karena itu, upaya pencegahan kecelakaan lalu lintas perlu difokuskan pada pendekatan edukatif dan preventif, terutama bagi kelompok usia pelajar dan usia produktif sebagai pengguna jalan yang dominan. Salah satu langkah strategis yang bisa diambil adalah melalui kegiatan sosialisasi keselamatan berkendara yang bersifat informatif, komunikatif, dan partisipatif. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa sosialisasi keselamatan berkendara menjadi sarana yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran berlalu lintas.

METODE

Kegiatan sosialisasi dilaksanakan pada hari Jumat, 7 November 2025, dengan tujuan meningkatkan pemahaman peserta tentang keselamatan berlalu lintas. Materi yang diberikan meliputi faktor-faktor yang menyebabkan insiden kecelakaan di jalan raya, jenis-jenis

pelanggaran yang biasa dilakukan oleh pengemudi, dan hukuman berupa denda, serta informasi mengenai rambu lalu lintas, marka jalan, dan kelengkapan kendaraan. Metode kegiatan dilakukan dengan tahap awal untuk mengetahui pengetahuan dasar peserta. Selanjutnya, materi disampaikan secara sistematis, diikuti dengan sesi pertanyaan agar peserta dapat memahami dan mengajukan pertanyaan tentang aspek-aspek yang belum dimenegeriti. Pada tahap akhir, *posttest* dilakukan untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta setelah mengikuti sosialisasi, sehingga efektivitas kegiatan dapat diketahui secara jelas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tahap awal kegiatan sosialisasi, dilakukan penggalan pengetahuan awal peserta mengenai rambu lalu lintas melalui pelaksanaan *pretest*, yang bertujuan untuk mengukur sejauh mana pemahaman peserta sebelum materi diperkenalkan. Selanjutnya, kegiatan dilanjutkan dengan pemberian materi keselamatan berkendara yang diawali dengan penjelasan pendahuluan terkait penyebab-penyebab terjadinya insiden kecelakaan di jalan raya serta ragam pelanggaran lalu lintas yang umum dijumpai.

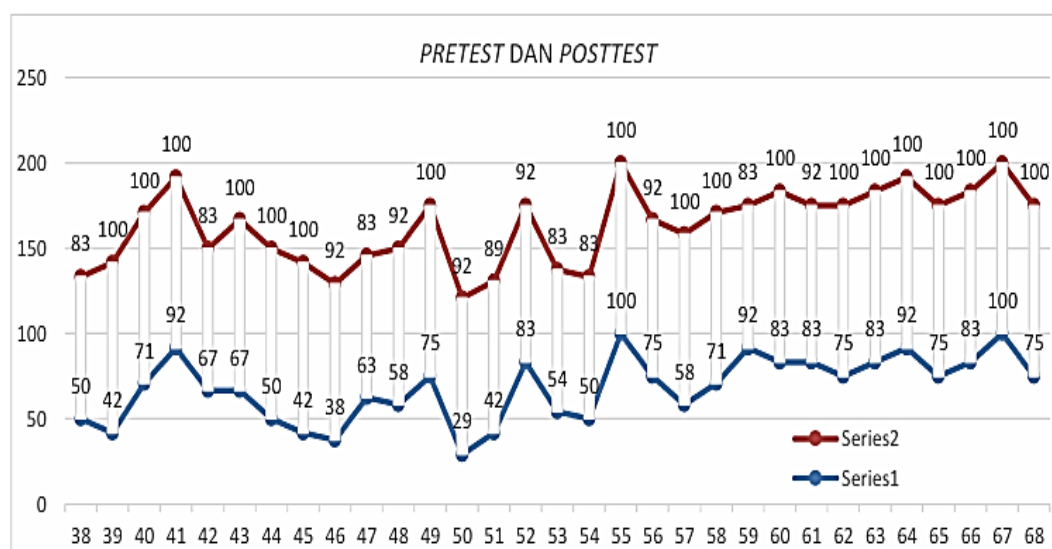
Materi berikutnya membahas macam-macam rambu lalu lintas dan marka jalan, yang kemudian dilanjutkan dengan penjelasan mengenai kelengkapan berkendara sesuai standar keselamatan. Setelah seluruh materi disampaikan, kegiatan dilanjutkan dengan sesi diskusi yang memberikan kesempatan kepada peserta untuk mengajukan pertanyaan dan berdiskusi terkait materi yang telah dipaparkan.

Pada tahap akhir kegiatan, dilakukan evaluasi melalui pelaksanaan *posttest* untuk mnegukur seberapa baik peserta memahami signifikansi keselamatan dalam berkendara setelah mengikuti sosialisasi. Selanjutnya, hasil perbandingan antara nilai *pretest* dan *posttest* peserta disajikan secara sistematis dalam Tabel 1. dan Gambar 1.

Tabel 1. Nilai *Pretest* dan *Posttest*

No. Responden	Nilai Pretest	Nilai Post Test
1	50	83
2	42	100
3	71	100
4	92	100
5	67	83
6	67	100
7	50	100
8	42	100
9	38	92
10	63	83
11	58	92

12	75	100
13	29	92
14	42	89
15	83	92
16	54	83
17	50	83
18	100	100
19	75	92
20	58	100
21	71	100
22	92	83
23	83	100
24	83	92
25	75	100
26	83	100
27	92	100
28	75	100
29	83	100
30	100	100
31	75	100



Gambar 1. Nilai Pretest dan Posttest

Berdasarkan data nilai yang diperoleh, langkah analisis berikutnya menggunakan uji *paired t-test*. Sebelum proses pengujian, pertama-tama dirumuskan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_1). Dalam penelitian ini, H_0 menyatakan bahwa penyampaian materi sosialisasi tidak berpengaruh terhadap tingkat pemahaman peserta, sedangkan H_1 menyatakan bahwa penyampaian materi sosialisasi berpengaruh terhadap tingkat pemahaman peserta.

Setelah hipotesis dirumuskan, ditetapkan tingkat signifikansi (α) sebesar 5%. Selanjutnya, hasil analisis menggunakan uji *paired t-test* terhadap data peserta sosialisasi disajikan dalam Gambar 2.

	<i>Nilai Pretest</i>	<i>Nilai Post Test</i>
<i>Mean</i>	68,32258065	94,80645161
<i>Variance</i>	366,8258065	46,76129032
<i>Observations</i>	31	31
<i>Pearson Correlation</i>	0,309977267	
<i>Hypothesized Mean Difference</i>	0	
<i>df</i>	30	
<i>t Stat</i>	-8,087930715	
<i>P (T<=t) one-tail</i>	2,49613E-09	
<i>t Critical one-tail</i>	1,697260887	
<i>P (T<=t) two-tail</i>	4,99226E-09	
<i>t Critical two-tail</i>	2,042272456	

Gambar 2. Hasil *T Test Paired Two For Means*

Hasil analisis *t-test* dapat dijelaskan sebagai berikut. Nilai *mean* menunjukkan skor rata-rata dari peserta sosialisasi, sedangkan *t-stat* merupakan nilai *t* yang diperoleh dari perhitungan (*t hitung*). Adapun *t critical two-tail* adalah nilai *t* dari tabel yang dijadikan acuan dalam pengambilan keputusan statistik. Kriteria pengujian yang diterapkan adalah apabila nilai absolut *t hitung* lebih besar dari *t tabel*, maka hipotesis nol (H_0) ditolak sebaliknya, jika nilai absolut *t hitung* kurang dari *t tabel*, H_0 diterima.

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan, diperoleh nilai *t tabel* yaitu 2,042 dan nilai *t hitung* yaitu -8,087. Karena nilai absolut *t hitung* (8,087) > *t tabel* (2,042), maka hipotesis nol (H_0) ditolak. Temuan ini mengindikasikan bahwa pemberian materi sosialisasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan peserta mengenai keselamatan berkendara di jalan raya.

PENUTUP

Kegiatan sosialisasi tersebut terbukti memberikan pengaruh yang baik terhadap sikap berkendara pengguna sepeda motor, khususnya diantara remaja dan mahasiswa. Oleh karena itu, dalam upaya menurunkan angka kecelakaan lalu lintas, pemerintah diharapkan dapat berperan aktif dalam mendukung dan menyelenggarakan kegiatan sosialisasi sejenis.

Kegiatan ini menunjukkan efektivitasnya dalam meningkatkan pemahaman peserta mengenai pentingnya keselamatan berkendara. Hal ini dibuktikan melalui hasil uji *t-test*, yang memperlihatkan perbedaan adanya signifikan antara nilai *pretest* dan *posttest*, sehingga

menegaskan bahwa pemberian sosialisasi keselamatan berkendara memiliki dampak yang baik terhadap peningkatan pemahaman peserta.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada SMAN 3 Pontianak atas kesempatan dan dukungan yang diberikan kepada tim dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa Hidayati, & Lucia Yovita Hendrati. (2016). Analisis Risiko Kecelakaan Lalu Lintas Berdasar Pengetahuan, Penggunaan Jalur, dan Kecepatan Berkendara. *Jurnal Departemen Epidemiologi Fakultas Kesehatan Masyarakat*.
- Eni Mahawati, & Jaka Prasetya. (2016). Analisis Penggunaan Handphone Saat Berkendara Terhadap Potensial Kecelakaan Lalu Lintas pada Remaja di Semarang. *Jurnal Fakultas Kesehatan Universitas Dian Nuswantoro*.
- J Anggilia Gustiana, & Yusmar Yusuf. (2014). Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Pelajar SMP Mengemudikan Sepeda Motor Tanpa Memiliki Surat Izin Mengemudi (SIM) Studi SMP Negeri 34 Pekanbaru. *Jurnal Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Riau*.
- Korlantas Polri. (2021). *Laporan Kecelakaan Lalu Lintas di Indonesia*.
- PT. Jasa Raharja (Persero). (2022).
- Sukirman, S. (2019). *Keselamatan Lalu Lintas dan Transportasi Jalan*. ITB Press.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 22 (2009).